

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan penelitian kualitatif sebagaimana yang di ungkapkan oleh (Sugiyono, 2014:279) Penelitian kualitatif ini dilakukan karena adanya suatu permasalahan, masalah merupakan penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi, penyimpangan antara rencana dengan pelaksanaan, penyimpangan antara teori dengan praktek dan penyimpangan antara aturan dengan pelaksanaan. Masalahnya itu muncul pada ruang dan waktu tertentu .

Finch dalam Brannen (Pasalong Harbani, 2013:167), memandang bahwa penelitian kualitatif sebagai pendekatan yang mencakup makna-makna dan konteks perilaku individu. Pada umumnya penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh suatu gambaran dari peristiwa yang peneliti amati. Penelitian kualitatif ini berhubungan dengan persepsi serta ide dan pendapat yang diteliti dan dari keseluruhan penelitian ini tidak bisa di hitung atau di ukur oleh angka.

Permasalahan yang akan dijabarkan oleh peneliti merupakan masalah yang bersifat sosial dan dinamis, maka dari itu peneliti lebih memilih jenis penelitian kualitatif untuk dapat menentukan dan mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data dari penelitian tersebut. Penelitian kualitatif ini juga dipilih karena fenomena yang diamati perlu pengamatan terbuka, lebih mudah

berhadapan dengan realitas, kedekatan emosional antara peneliti dan responden sehingga akan mendapatkan data yang lebih mendalam.

Pada dasarnya penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mengeksplorasi kekhasan pengalaman seseorang ketika mengalami suatu fenomena sehingga fenomena tersebut dapat dibuka dan dipilih dan tercapailah suatu pemahaman yang ada. Penelitian ini juga bisa digunakan untuk memahami interaksi sosial di kalangan masyarakat dengan cara mewawancarai beberapa masyarakat yang ada di lokasi penelitian setempat.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah implementasi Peraturan Daerah mengenai Retribusi Izin Mendirikan Bangunan dalam melakukan Renovasi Bangunan. Pada penelitian ini peneliti memilih model implementasi kebijakan menurut Goerge C. Edward III, sebagai indikator untuk menilai implementasi Peraturan Daerah mengenai Retribusi Izin Mendirikan Bangunan di Kota Batam. Berikut ini adalah penjelasan dari beberapa indikator penelitian dari implementasi Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2011 tentang Retribusi Izin Mendirikan Bangunan serta Faktor-Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam implementasi Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2011 tentang Retribusi Izin Mendirikan Bangunan :

- a. Komunikasi merupakan indikator yang sangat penting dalam implementasi suatu kebijakan, dalam indikator komunikasi dapat diketahui juga tentang bagaimana suatu kebijakan sudah tersalurkan bisa berupa melalui media

ataupun komunikasi secara langsung, yang selanjutnya adalah mengukur kejelasan dari suatu kebijakan sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh setiap elemen dari kebijakan tersebut. Oleh karena itu penulis secara tidak langsung menjadikan komunikasi sebagai indikasi utama untuk dapat mengetahui informasi secara jelas khususnya dalam melakukan retribusi saat melakukan renovasi bangunan.

- b. Sumber daya merupakan komponen penting dalam menunjang keberlangsungan dari suatu implementasi kebijakan, data dari indikator ini diperoleh dari wawancara yang akan dilakukan selanjutnya, dan akan dilakukan teknik pengolahan data sebagaimana semestinya untuk mendapatkan kesimpulan secara maksimal.
- c. Sikap Pelaksanaan dalam menjalankan suatu kebijakan menjadi salah satu faktor penting berlangsungnya suatu kebijakan, sikap dan komitmen dari pelaksana akan memberikan efek yang bagus dalam pengimplementasian suatu kebijakan, dalam hal ini melalui wawancara dengan masyarakat akan memberikan data tentang indikator dari sikap pelaksana berupa pertanyaan tentang rating atau nilai dari sikap pelaksana.
- d. Struktur birokrasi menurut Edward adalah mekanisme kerja yang dibentuk untuk mengelola pelaksanaan sebuah kebijakan, terlebih pelaksanaan kebijakan melibatkan lebih dari satu institusi, seperti halnya dalam implementasi Perda No 4 Tahun 2011 Tentang Retribusi Izin Mendirikan Bangunan ini yang pelaksanaannya melibatkan beberapa institusi yakni BP Batam, Satpol PP, Dinas Cipta Karya atau Badan Pertanahan Kota Batam.

3.3 Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley (Sugiyono, 2016) dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Pada penelitian kualitatif peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang memiliki power dan otoritas yang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive yaitu dipilih dengan pertimbangan serta tujuan tertentu dan bersifat snowball. Hasil penelitian dengan metode kualitatif hanya berlaku untuk kasus situasi sosial tersebut dan dapat ditransferkan atau diterapkan situasi sosial lain, apabila situasi sosial lain tersebut memiliki kemiripan atau kesamaan dengan situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2016). Berdasarkan sumbernya, data pada penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Sumber data primer, merupakan seseorang yang diharapkan dapat memberikan informasi dan data yang dicari oleh peneliti. Kriteria yang wajib dimiliki oleh seorang informan adalah memiliki pengetahuan tentang masalah yang diteliti langsung dalam masalah tersebut. Penentuan *key informan* yang tepat sangat dibutuhkan dalam penelitian ini, karena informan tersebut merupakan sumber informasi yang sangat potensial bagi peneliti dalam merumuskan permasalahan penelitian. Adapun yang menjadi *key informan* dalam penelitian ini adalah:

1. Bapak Syamsuri, M.Si Ketua Bidang Izin Mendirikan Bangunan Dinas Penanaman Modal dan Terpadu Satu Pintu kota Batam yang dipilih sebagai informan, dalam hal ini ketua bidang dipilih sebagai informan karena dalam penelitian ini Bapak tersebut secara struktural banyak andil didalam pemberian izin mendirikan bangunan di kota Batam.
 2. Bapak Harbramsah, ST Kepala Seksi Perizinan dipilih karena ia sebagai staff yang menetapkan berapa retribusi yang harus dibayarkan oleh pemohon.
 3. Bapak Joko Suwigno, ST. Sebagai Kasi Pengawasan dan Pengaduan Fasilitas Dinas Penanaman Modal dan Terpadu Satu Pintu yang memberikan data-data serta informasi dan data pelengkap untuk penelitian.
 4. Masyarakat di kota batam yang sedang melakukan renovasi bangunan rumah tinggal. Informasi yang ingin diperoleh dari wawancara ini adalah tanggapan mengenai pemungutan retribusi Izin Mendirikan Bangunan yang ada di kota Batam.
 5. Bapak Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A. yang merupakan Akademisi sebagai pakar pada bidang IMB Kota Batam yang mempunyai sifat netral terhadap pembangunan yang ada di kota batam.
- b. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, berikut adalah data sekunder dalam penelitian:

1. Dokumentasi berupa Laporan tahunan perizinan IMB di Kota Batam
2. Observasi berupa penelitian di lapangan tentang Perda IMB Kota Batam
3. Buku, Jurnal, serta artikel berupa surat kabar tentang Izin Mendirikan Bangunan Kota Batam.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Marshall Gretchen B. Rossman dalam (Sugiyono, 2014:225-240) Penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), teknik pengumpulan data lebih banyak pada proses observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi meliputi berikut ini:

1. Wawancara (*Interview*). Susan Stainback (Sugiyono, 2014:232) menyatakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipasi dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi Esterberg dalam (Sugiyono, 2014:233) mengemukakan beberapa jenis wawancara yakni ; wawancara terstruktur (*Structured interview*), wawancara Semiterstruktur (*Semistructure Interview*), dan wawancara tak terstruktur (*Unstructured interview*).
2. Observasi. Dengan melakukan observasi diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang bersumber dari situasi

yang ada pada objek penelitian. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung kepada objek penelitian. Sanafiah Faisal dikutip dari (Sugiyono, 2014:227-228) Observasi digolongkan dengan berbagai macam, ada observasi partisipatif, observasi terstruktur dan tersamar.

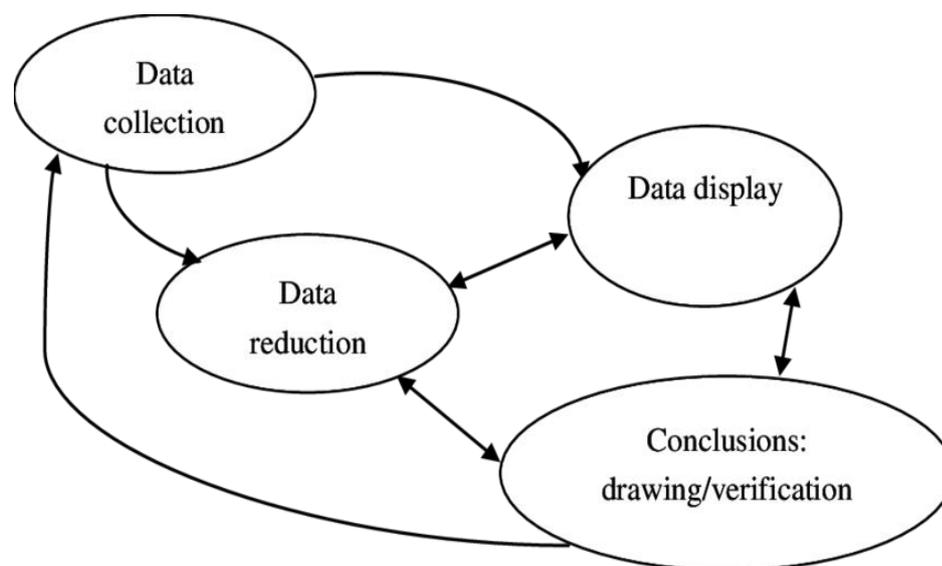
3. Dokumentasi. Sebagai instrument pendukung dalam penelitian di lapangan, mencerminkan situasi yang sedang terjadi pada saat proses pengumpulan data.

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan panduan analisis data di lapangan menurut Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2014:246-252) dengan tahap-tahap sebagai berikut.

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data). Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
- b. *Data Display* (Penyajian Data). Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

- c. *Conclusion Drawing* (Verification). Langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat sebagai faktor pendukung pada pengumpulan data berikutnya.



Gambar 3.1 Model Analisis data

Sumber : Model Miles dan Huberman ((Sugiyono, 2014:247)

3.6 Keabsahan Data

Uji keabsahan data menurut sugiyono dalam (Pasalong Harbani, 2013:181) menuturkan bahwa pengujian keabsahan data penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif, adapun beberapa uji keabsahan dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan uji kredibilitas sebagai patokan keabsahan data penelitiannya yang dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan adanya perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui.

a. Meningkatkan Ketekunan

Dengan lebih meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini berarti peneliti dapat memastikan bahwa kepastian dalam memperoleh data dapat direkam secara pasti dan sistematis.

b. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

c. Analisis Kasus Negatif

Kasus Negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu, dengan melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Dengan adanya bahan referensi berarti adanya faktor pendukung yang membuktikan bahwa data yang telah ditemukan oleh peneliti memanglah benar adanya.

e. Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti mengambil sebuah kasus yang mana lokasi tersebut harus sesuai dengan judul penelitian yang diteliti. Adapun lokasi penelitian tentang retribusi izin mendirikan bangunan berada di **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang beralamat di Kantor Bersama Pemko Batam lantai 3 Jln. Raja Isa No.17 Batam Kota.**

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2018																					
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agust	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Studi Pustaka	■	■	■	■																		
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■														
3	Pengumpulan Data			■	■	■	■	■	■														
4	Pengolahan Data									■	■	■	■	■	■	■	■						
5	Analisis Hasil Penelitian									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■		
6	Penyusunan Laporan																	■	■	■	■	■	■
7	Penyerahan Laporan																						■

Sumber : Data Penelitian Tahun 2018